

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gigi mempunyai peranan penting pada tubuh manusia diantaranya berfungsi untuk pengunyahan, estetik dan berbicara. Setiap individu idealnya akan mempertahankan gigi permanen alamiahnya sepanjang hidup. Namun demikian, gigi akan lepas atau perlu dicabut dengan berbagai alasan (Kaunang; dkk, 2013). Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau beberapa dari tempatnya, biasanya terjadi akibat penyakit periodontal, trauma, dan karies (Anshary; dkk, 2014).

Kehilangan gigi apabila tidak segera digantikan dapat mengakibatkan migrasi, ekstrusi dan rotasi gigi (Gunadi; dkk, 1991). Rotasi gigi merupakan pergeseran posisi gigi dari sumbu gigi yang normal akibat terganggunya keseimbangan berbagai macam faktor penyebab salah satunya gerakan posisi gigi berpindah dari posisi gigi yang normal sehingga susunan gigi menjadi tidak teratur (Siagian, 2016).

Perawatan pada gigi yang hilang dapat dilakukan dengan cara dibuatkan gigi tiruan untuk mengembalikan fungsi mastikasi, estetik, dan fonetik pada pasien (Riyadi; dkk, 2020). Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh penggunanya ke mulut, dengan tujuan untuk menggantikan gigi dan fungsi yang hilang serta mempertahankan struktur jaringan yang masih ada. Terganggunya sistem pengunyahan akibat kehilangan gigi akan kembali pulih dengan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan (Mangundap; dkk, 2019).

Ada beberapa macam gigi tiruan sebagian lepasan yaitu gigi tiruan resin akrilik, gigi tiruan kerangka logam dan gigi tiruan *flexi* (Setyowati; dkk, 2019). Gigi tiruan *flexi* merupakan alternatif untuk mengatasi keluhan pada gigi tiruan kerangka logam dan akrilik. Bahan gigi tiruan ini fleksibel bebas logam dan bebas dari sisa monomer yang umumnya menjadi penyebab reaksi alergi, bersifat

transparan, cukup kuat dan lebih ringan. Warna dan bentuknya mampu menyerupai jaringan gingiva (Dewi Purnami; dkk, 2019).

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan di Bandar Lampung, pasien berusia 28 tahun berjenis kelamin perempuan, mengalami kehilangan gigi molar satu kanan dan molar satu kiri rahang bawah dengan kasus rotasi pada gigi 45. Dokter memberikan surat perintah kerja (SPK) untuk dibuatkan gigi tiruan *flexi*. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan berupa laporan kasus yang berjudul “Pembuatan *Flexi Denture* Kehilangan Gigi 36 46 Dengan Kasus Rotasi Gigi 45”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan fungsi pengunyahan yang baik pada pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui prosedur pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45 agar dapat memenuhi syarat retensi, dan stabilisasi.
2. Untuk mengetahui teknik penyusunan elemen gigi pada pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45 untuk mendapatkan stabilisasi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dan cara mengatasi pada pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Penulis**

Penulisan karya tulis ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengetahui pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan kemajuan di bidang keteknisian gigi terutama pembuatan *flexi denture*.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai pembuatan *flexi denture* kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi gigi 45 yang dilakukan di Laboratorium jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.